BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk yang sangat pesat, menuntut manusia untuk berfikir bagaimana mereka mampu untuk mempertahankan hidup di tengah masyarakat, dimana setiap tahunnya jumlah penduduk meningkat. Di era digitalisasi yang sudah mengalami berbagai perubahan paradigma yang lebih modern baik dalam bidang teknologi, informasi, dan transportasi. Seiring dengan perkembangan zaman maka akan semakin kompleks pemikiran masyarakat sehingga semakin banyak hal baru pula yang muncul di tengah masyarakat dan membuat masyarakat selalu berfikir apakah mereka mampu untuk ikut berperan agar mampu bertahan di kehidupan sekarang dan di masa yang akan datang (Nursalam dan Akhir, 2016).

Manusia selalu berfikir apa yang dibutuhkan oleh dirinya dan lingkungan sekitarnya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Melihat kondisi ekonomi di masyarakat yang sedang menurun karena adanya wabah covid-19 membuat ide masyarakat menengah ke bawah muncul, apa yang mereka bisa lakukan di tengah perekonomian yang sedang menurun untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya dan keluarganya. Namun tidak hanya melihat dari sisi perekonomiannya saja akan tetapi melihat juga dari sisi lingkungannya dimana Kota Sidoarjo dapat dikatakan sebagai kota yang modern, yang masyarakatnya memiliki karakteristik individu perkotaan (Patniawati dan Imron, 2015).

Masyarakat menengah kebawah mengambil jalan pintas untuk menyambung hidupnya ditengah perekonomian yang sedang menurun, dengan berprofesi sebagai “Polisi Cepek” yang berdiri di beberapa titik ruas jalan khususya di pertigaan, perempatan dan persimpangan jalan untuk membantu masyarakat yang ingin menyeberang jalan dan membantu untuk mengurangi kemacetan, serta membantu

pengendara baik roda dua dan roda empat untuk menyeberang jalan. Fenomena munculnya "Polisi Cepek" (*illegal traffic wardens*) menurut *The Strait Times* dalam Nursalam dan Akhir (2016) adalah pengatur lalu lintas tidak resmi yang kebanyakan ditemukan di pertigaan (*T-junctions*), di putaran jalan (*U-turns*) dan persimpangan rel kereta api. Sedangkan menurut *Chopel C.A.* dalam Nursalam dan Akhir (2016) dalam bukunya *Violent Conflict in Indonesia* "Polisi Cepek" (*illegal traffic wardens*) adalah pengatur jalan ilegal yang biasanya meminta upah dijalan atas jasanya mengatur lalu lintas. Menurut Nursalam dan Akhir (2016) mengatakan "Fenomena munculnya "Polisi Cepek" menuai pro dan kontra" pandangan pertama yang muncul menyatakan dengan adanya "Polisi Cepek" sangat membantu karena dapat mengurangi kemacetan yang terjadi di Kota Makasar, sedangkan pandangan lain menganggap kegiatan yang dilakukan "Polisi Cepek" kadang kala semakin memperparah kemacetan dan bahkan melakukan tindakan-tindakan paksa untuk dibayar. Namun masyarakat setempat memandang tindakan ilegal memang dipengaruhi oleh karakteristik situasional, dengan adanya pendapat demikian membuat saya memiliki pandangan bahwasanya tidak semua "Polisi Cepek" memiliki pribadi yang buruk.

Fenomena munculnya "Polisi Cepek" di pertigaan jalan muncul Gedangan, Sidoarjo kehadiran mereka dikarenakan tidak adanya lampu lalu lintas pada pertigaan jalan muncul Gedangan, Sidoarjo tersebut. Kebutuhan masyarakat akan ketertiban lalu lintas dan jaminan keamanan saat berkendara, khususnya ketika melewati pertigaan jalan muncul di daerah Gedangan, Sidoarjo dimana setiap hari dari pagi hingga sore hari banyak sekali kendaraan baik roda dua sampai dengan truk melewati jalan tersebut kemacetan pun sering terjadi di daerah tersebut. Dengan adanya "Polisi Cepek" sedikit banyak cukup membantu para pengguna jalan raya untuk menyeberangi jalan tersebut. Menurut Patniawati dan Imron (2015:2) menyatakan bahwa "Polisi Cepek" yang rata-rata memiliki perekonomian menengah ke bawah yang mengharapkan

imbalan seikhlasnya dari penyeberang jalan dari 500 rupiah hingga 2000 rupiah diharapkan mampu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari serta kebutuhan keluarga.

Distribusi arena yang dilakukan oleh kelompok “Polisi Cepek” adalah sebuah praktik sosial yang melibatkan berbagai aspek. Modal dan Habitus adalah contoh aspek yang terbangun dalam kelompok tersebut (Patniawati dan Imron, 2015:1). Pembagian jadwal jaga yang diatur oleh seseorang sedemikian rupa, dengan pendapatan yang didasarkan pada apa yang didapat ketika mulai berjaga tanpa pengumpulan kolektif semua shift, mengindikasikan aktifnya aspek modal dan habitus dalam distribusi arena ini. Oleh karena itu pentingnya mengetahui fenomena munculnya “Polisi Cepek” dalam mengurangi kemacetan di pertigaan jalan muncul Gedangan, Sidoarjo, sehingga ketika ditemukan ketidak nyamanan masyarakat terhadap fenomena munculnya Polisi Cepek dalam mengurangi kemacetan, masyarakat dapat segera melaporkan ke pihak berwajib setempat secara lisan maupun surat terlampir terhadap pelanggaran atau merasakan ketidak nyamanan dengan fenomena munculnya “Polisi Cepek”, pihak berwajib seperti Satpol PP yang berkerjasama dengan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) guna melakukan kegiatan pembinaan, pengendaliaan dan pengawasaan penyelenggaraan ketertiban umum dalam bidang tertib jalan salah satunya adalah pengaturan lalu lintas yang tidak memiliki kewenangan.

Dalam menghadapi kemacetan dan pro kontra pandangan masyarakat tentang fenomena munculnya “Polisi Cepek” yang terjadi di pertigaan jalan mucul Gedangan, Sidoarjo, seharusnya kita sebagai masyarakat dapat melihat hal tersebut dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian maka akan tercipta keselarasan dalam berpandangan. Hal tersebut dapat berimplikasi pada manfaat dan kegunaan “Polisi Cepek” di jalan muncul Gedangan, Sidoarjo. Selain itu diperlukan kebijakan yang tepat guna mengatur tata kelola adanya “Polisi Cepek”, agar hak dan kewajiban serta kebutuhan sehari-hari perekonomian masyarakat menengah ke bawah dapat terpenuhi.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Fenomena Munculnya Polisi Cepek Dalam Mengurangi Kemacetan di Pertigaan Jalan Muncul Gedangan, Sidoarjo".

B. Batasan Masalah

Pembatasan masalah perlu dilakukan guna menghindari meluasnya penafsiran terhadap fenomena munculnya "Polisi Cepek" dalam mengurangi kemacetan di pertigaan jalan muncul Gedangan, Sidoarjo. Fokus penelitian ini dibatasi oleh fenomena munculnya "Polisi Cepek" dalam mengurangi kemacetan yang terjadi di pertigaan jalan muncul Gedangan, Sidoarjo.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka pertanyaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Faktor apa yang mendorong munculnya Polisi Cepek di pertigaan jalan muncul Gedangan, Sidoarjo?
2. Bagaimana pengaturan terhadap Polisi Cepek di pertigaan jalan muncul Gedangan, Sidoarjo?
3. Bagaimana mekanisme kerja Polisi Cepek di pertigaan jalan muncul Gedangan, Sidoarjo?
4. Bagaimana pendapat masyarakat setempat dengan adanya Polisi Cepek di pertigaan jalan muncul Gedangan, Sidoarjo?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, dapat diketahui tujuan peneliti adalah untuk mengetahui tentang:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendorong munculnya Polisi Cepek dalam mengurangi kemacetan yang terjadi di Pertigaan Jalan Muncul Gedangan Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui pengaturan apa saja yang berlaku untuk Polisi Cepek di Pertigaan Jalan Muncul Gedangan, Sidoarjo.

3. Untuk mengetahui mekanisme kerja Polisi Cepek di Pertigaan Jalan Muncul Gedangan, Sidoarjo.
4. Untuk mengetahui pendapat masyarakat Gedangan tentang munculnya Polisi Cepek di Pertigaan Jalan Muncul Gedangan, sidoarjo.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat memberikan konstribusi yang positif dan baik bagi semua pihak yang terkait maupun masyarakat umum. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi Peneliti
   Sebagai bahan pengetahuan, pembelajaran dan pengalaman serta mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan selama perkuliahan.
2. Manfaat bagi Masyarakat di daerah Gedangan, Sidoarjo
   Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan referensi bagi Masyarakat di daerah Gedangan, Sidoarjo.
3. Manfaat bagi Polisi Cepek
   Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan referensi bagi polisi cepek di daerah gedangan maupun dilain daerah.
4. Manfaat bagi Pengguna Jalan Roda 2 dan Roda 4
   Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan referensi bagi Pengguna Jalan, baik roda 2, roda 4, Truk dan Pengguna Jalan lainnya.